



STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS DIPLOMASI DALAM MENANGANI TANTANGAN GLOBAL

Heidy Mutiara, Harmonis

Universitas Pasundan

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

newheidymutiara@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

Krisis global yang terjadi di berbagai bidang menuntut adanya respons diplomasi yang efektif untuk menjaga keamanan dan stabilitas dunia. Salah satu aspek kunci dalam mengelola krisis adalah strategi komunikasi yang tepat untuk memitigasi dampak dan mencapai solusi bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi krisis diplomasi yang digunakan dalam menangani tantangan global. Permasalahan utama yang dibahas melibatkan kompleksitas krisis global, termasuk konflik bersenjata, krisis kesehatan, dan masalah lingkungan. Fokus penelitian juga terarah pada identifikasi hambatan dan peluang dalam implementasi strategi komunikasi krisis diplomasi di tengah kompleksitas tantangan global. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami efektivitas strategi komunikasi krisis diplomasi dalam merespons

permasalahan global serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika global saat ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif litelatur review. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi, sinergi antara sektor publik dan swasta, serta penguatan jejaring internasional menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas komunikasi krisis diplomasi. Selain itu, pentingnya transparansi, kepercayaan, dan responsivitas dalam berkomunikasi juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mencapai tujuan diplomasi krisis global. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi krisis diplomasi dapat menjadi alat yang efektif dalam menangani tantangan global, namun perlu terus disesuaikan dengan perkembangan dan dinamika zaman.

Kata Kunci: Krisis Global, Diplomasi, Komunikasi Krisis, Tantangan Global, Strategi Diplomasi.



Abstrak

The global crisis occurring in various fields demands an effective diplomatic response to maintain world security and stability. One of the key aspects in managing a crisis is an appropriate communication strategy to mitigate the impact and reach a joint solution. This research aims to analyze diplomatic crisis communication strategies used in dealing with global challenges. The main issues discussed include the complexity of global crises, including armed conflict, health crises, and environmental problems. The research focus is also directed at identifying obstacles and opportunities in implementing diplomatic crisis communication strategies amidst the complexity of global challenges. The aim of this research is to understand the effectiveness of diplomatic crisis communication strategies in responding to global problems and to provide recommendations for improvements and development of strategies that are more adaptive and responsive to current global dynamics. The method used is a qualitative descriptive literature review. The results of the discussion show that the integration of information technology, synergy between the public and private sectors, and strengthening international networks are the keys to increasing the effectiveness of crisis diplomatic communication. In addition, the importance of transparency, trust and responsibility in communication were also identified as key factors in achieving global crisis diplomacy goals. The conclusion of this research is that diplomatic crisis communication strategies can be an effective tool in dealing with global challenges, but need to continue to be adapted to developments and dynamics of the times.

Keywords: Global Crisis, Diplomacy, Crisis Communication, Global Challenges, Diplomacy Strategy.



1. Pendahuluan

Krisis global telah menjadi ciri khas abad ke-21, menggambarkan panorama dunia yang penuh tantangan dan ketidakpastian (Chairul & Burhanuddin, 2020). Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat internasional terus dihadapkan pada berbagai peristiwa krisis yang memiliki dampak mendalam terhadap dinamika politik, ekonomi, sosial, dan kesehatan global. Fenomena ini menciptakan suasana mencekam yang melibatkan kompleksitas hubungan internasional, ketidakpastian di berbagai bidang, serta menantang daya tahan dan respons pemerintah dan lembaga internasional.

Salah satu krisis global yang paling mencolok adalah munculnya pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019. Virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia, mengguncang tatanan masyarakat dan perekonomian secara tak terduga. Dampaknya tak hanya terbatas pada sektor kesehatan, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan, ekonomi, dan kehidupan sosial (Kusno, 2020). Krisis ini memunculkan pertanyaan mendalam tentang kesiapan dan kapasitas masyarakat internasional dalam menghadapi tantangan global yang bersifat serba cepat dan meresahkan. Krisis global mencakup beragam aspek, seperti perubahan iklim yang mengakibatkan bencana alam yang semakin sering dan ekstrem, ketidaksetaraan ekonomi yang semakin membesar, serta konflik politik dan keamanan yang memicu migrasi massal dan kerentanan terhadap ketidakstabilan. Semua ini menciptakan latar belakang yang mencekam, mengingatkan kita bahwa dunia yang semakin terhubung juga membawa risiko dan tantangan yang semakin kompleks.

Dalam konteks ketidakpastian global, masyarakat internasional dihadapkan pada dilema serius. Permasalahan ini tidak hanya terkait dengan penanganan krisis secara langsung, tetapi juga berkaitan dengan daya tahan sistem-sistem internasional yang telah lama ada. Organisasi-organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diuji oleh kapasitas mereka untuk merumuskan dan melaksanakan solusi yang efektif. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah memberikan dimensi baru pada krisis global. Informasi dapat menyebar dengan cepat dan meluas, memperkuat potensi dampak krisis, tetapi juga menciptakan tantangan baru terkait dengan penyebaran informasi yang tidak akurat atau disinformasi (Manalu & Simbolon, 2022). Dalam suasana



seperti ini, respons yang cepat dan terinformasi menjadi krusial, tetapi seringkali sulit dilaksanakan dengan efektif.

Pentingnya memahami permasalahan krisis global ini adalah untuk merinci kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh dunia saat ini. Sebagai masyarakat yang terus terhubung dan saling bergantung, pemahaman terhadap latar belakang krisis dapat menjadi dasar untuk merancang strategi dan kebijakan yang efektif dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dapat muncul kapan saja dan dari mana saja. Dengan demikian, langkah-langkah preventif dan responsif dapat dirancang untuk membentuk dunia yang lebih tahan bencana dan mampu mengatasi krisis global dengan lebih efektif. Krisis merupakan bagian tak terpisahkan dari dinamika global yang senantiasa berkembang. Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat internasional telah dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang melibatkan aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial (Darmastuti et al., 2021). Krisis ini mendorong perlunya respons diplomatik yang efektif dan terkoordinasi, namun sejumlah permasalahan muncul yang menghambat keberhasilan strategi diplomasi dalam menanggapi tantangan global.

Strategi komunikasi krisis dalam diplomasi menjadi sorotan utama. Krisis seperti pandemi memerlukan koordinasi yang tinggi, informasi yang akurat, dan respons yang cepat (Jatmika et al., 2022). Namun, dalam konteks hubungan internasional yang kompleks, pertanyaan muncul seputar bagaimana pesan-pesan krisis dapat disampaikan secara efektif antar-negara. Bagaimana diplomasi mampu mengatasi tantangan berupa penyebaran informasi yang salah, persepsi yang berbeda, dan ketidakpastian global? Dinamika hubungan internasional yang semakin rumit dalam menghadapi krisis global. Ketidaksetaraan sumber daya, perbedaan kepentingan nasional, dan ketidakpastian politik menciptakan tantangan tersendiri dalam mengembangkan strategi diplomasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Krisis global seperti pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar pada sistem diplomatik internasional yang sudah ada (Bainus & Rachman, 2020). Organisasi-organisasi internasional seperti WHO dan G-20 dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan tanggapan yang efektif, tetapi kendala-kendala internal, perbedaan pendekatan, dan keterbatasan daya dukung memunculkan permasalahan signifikan. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, artikel ini akan mengeksplorasi secara mendalam strategi komunikasi krisis dalam diplomasi,



merinci permasalahan kunci yang membutuhkan pemahaman dan solusi dalam lingkup global. Dengan memahami dinamika krisis diplomatik ini, diharapkan dapat ditemukan landasan yang kuat untuk memperbaiki kerangka kerja diplomasi dalam menangani tantangan-tantangan global.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis strategi komunikasi krisis diplomasi yang digunakan dalam menangani tantangan global. Dengan memusatkan perhatian pada krisis-krisis berskala internasional, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana upaya komunikasi di ranah diplomasi dapat menjadi instrumen kunci dalam merespons dan mengatasi tantangan-tantangan yang melibatkan berbagai negara dan organisasi internasional. Penelitian ini bertujuan untuk merinci dan mengidentifikasi strategi komunikasi krisis yang telah diterapkan dalam konteks diplomasi global. Melalui analisis mendalam terhadap kasus-kasus krisis tertentu, penelitian ini akan mencoba menggali bagaimana negara-negara dan lembaga-lembaga internasional berkomunikasi dalam menghadapi situasi krisis. Fokusnya termasuk jenis pesan yang disampaikan, saluran komunikasi yang digunakan, dan keberhasilan atau kegagalan strategi tersebut.

Mengevaluasi dampak dan efektivitas strategi komunikasi krisis diplomasi tersebut. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana pesan-pesan yang disampaikan berhasil mencapai tujuannya, membangun pemahaman bersama, dan mengkoordinasikan respons internasional. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang keberhasilan atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan strategi komunikasi krisis. Memberikan rekomendasi dan pedoman praktis bagi negara-negara dan organisasi internasional dalam merancang strategi komunikasi krisis yang efektif. Dengan memahami pelajaran dari pengalaman masa lalu, penelitian ini akan berusaha memberikan wawasan yang berguna dan aplikatif untuk meningkatkan kapasitas komunikasi dalam menghadapi tantangan-tantangan global di masa depan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang praktik terbaik, tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata dalam



mengoptimalkan respons internasional terhadap krisis-krisis yang melibatkan banyak pihak.

3. Kerangka Teori

Strategi Komunikasi Global

Strategi komunikasi krisis diplomasi merupakan fondasi utama dalam menangani tantangan global dengan efektif (Martha, 2020). Penting untuk membangun narasi yang dapat merangkul perhatian publik dan memimpin agenda pembicaraan. Melibatkan media secara strategis, baik melalui konferensi pers, wawancara eksklusif, atau penggunaan platform media sosial, akan memungkinkan pesan-pesan kunci disampaikan dengan jelas. Seiring dengan itu, implementasi teori persuasi dan penekanan pada nilai-nilai bersama dapat digunakan untuk membentuk pandangan positif dan dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk masyarakat internasional, mitra diplomatik, dan kelompok non-pemerintah.

Dalam menghadapi krisis global, transparansi dan keterbukaan harus menjadi pijakan strategi komunikasi. Menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami kepada publik akan membangun kepercayaan (Djelantik, 2020). Sementara itu, melalui diplomasi publik yang aktif, para diplomat dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat internasional, menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk menangani krisis, serta menanggapi pertanyaan dan kekhawatiran. Penguatan jaringan diplomatis dan kolaborasi lintas-sektor juga diperlukan untuk memastikan koordinasi yang efektif dalam menyampaikan pesan yang konsisten dan mendapatkan dukungan global dalam menyelesaikan tantangan-tantangan yang kompleks.

Konsep Diplomasi

Diplomasi berperan sebagai salah satu instrumen krusial dalam menjalankan kepentingan nasional suatu negara (Astuti & Fathun, 2020). Sebagai alat utama untuk mencapai kepentingan nasional yang terkait dengan negara lain atau organisasi internasional, diplomasi memungkinkan suatu negara untuk membentuk citra yang diinginkan tentang dirinya. Dalam konteks hubungan antar negara, diplomasi biasanya dimulai sejak awal negara tersebut berupaya menjalin hubungan bilateral dengan negara lain, dan kemudian berkembang menjadi hubungan yang



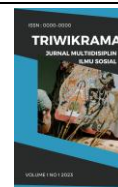
lebih lanjut. Praktek diplomasi melibatkan perundingan antar negara melalui perwakilan resmi, yang dipilih tanpa campur tangan dari pihak lain atau negara lain. Diplomasi antar negara mencakup seluruh proses hubungan luar negeri, termasuk pembentukan kebijakan luar negeri dan implementasinya. Selain itu, diplomasi juga mencakup teknik operasional untuk mencapai kepentingan nasional di luar batas wilayah yuridiksi. Seiring dengan peningkatan ketergantungan antar negara, jumlah pertemuan internasional dan konferensi internasional pun semakin meningkat hingga saat ini.

Diplomasi memegang peran sentral dalam menangani tantangan global yang semakin kompleks dan saling terkait (Julina, 2022). Dalam menghadapi ancaman-ancaman seperti perubahan iklim, konflik bersenjata, dan krisis kesehatan global, diplomasi menjadi alat penting untuk mencapai kesepakatan multilateral dan solusi bersama. Peningkatan kerja sama antar negara, organisasi internasional, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menjawab tantangan-tantangan ini. Diplomat modern tidak hanya harus memiliki kemampuan bernegosiasi yang tinggi, tetapi juga keterampilan dalam membangun jejaring yang kuat dan berkomunikasi secara efektif dengan beragam pemangku kepentingan global.

Dalam era digital dan informasi saat ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam diplomasi global (Putra & Hafid, 2023). Penggunaan platform media sosial, diplomasi cyber, dan pertukaran informasi secara real-time menjadi sarana yang efektif dalam mempromosikan dialog, memahami perspektif-perspektif beragam, serta memobilisasi dukungan internasional. Diplomasi yang adaptif, inovatif, dan berfokus pada solusi menjadi landasan untuk mencapai keamanan global, pembangunan berkelanjutan, dan peningkatan kesejahteraan dunia.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan literatur review (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi komunikasi krisis dalam konteks diplomasi global. Penelitian ini akan memanfaatkan tinjauan literatur sebagai landasan teoretis untuk mengeksplorasi strategi komunikasi krisis dalam konteks diplomasi global. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai aspek strategi tersebut. Langkah pertama melibatkan



pembangunan kerangka pemikiran yang mencakup konsep-konsep kunci terkait strategi komunikasi krisis dan peran diplomasi dalam menangani tantangan global. Kerangka pemikiran ini menjadi landasan untuk pengembangan pertanyaan penelitian.

Proses pengumpulan literatur akan dilakukan melalui akses ke basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber-sumber lain yang relevan. Literatur yang ditemukan akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, termasuk relevansi dengan topik penelitian dan kredibilitas sumber (Firmansyah & Dede, 2022). Literatur terkumpul, analisis literatur dilakukan untuk mengidentifikasi temuan kunci, pola, dan konsep yang berkaitan dengan strategi komunikasi krisis dalam diplomasi global. Analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil analisis literatur akan disintesis untuk menyajikan temuan utama, kesamaan, dan perbedaan dalam penerapan strategi komunikasi krisis. Sintesis ini membentuk dasar untuk merumuskan argumen dan kesimpulan penelitian.

Temuan hasil literatur review akan disusun secara sistematis dalam sebuah tulisan yang memadukan informasi dari berbagai sumber. Tulisan ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi komunikasi krisis dalam konteks diplomasi global. Dengan menggabungkan metode kualitatif, pendekatan deskriptif, dan literatur review, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman yang mendalam terkait strategi komunikasi krisis dalam menangani tantangan global.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi komunikasi krisis dalam konteks diplomasi dapat menjadi kunci utama dalam mengatasi tantangan global, khususnya dalam penanganan pandemi atau krisis kesehatan yang seperti yang kita saksikan dengan munculnya COVID-19 (Yoshida & Kriswandwitanaya, 2023). Krisis kesehatan ini menjadi ujian sekaligus panggilan bagi komunitas internasional untuk bersatu dan berkoordinasi dalam menanggapi ancaman yang merata di seluruh dunia. Diplomasi, sebagai alat untuk membangun dan menjaga hubungan antarnegara, memiliki peran yang sangat krusial dalam menghadapi krisis global seperti pandemi. Strategi komunikasi krisis yang efektif dalam ranah diplomasi dapat memainkan peran penting dalam menata



kerjasama, mengelola informasi, dan membentuk persepsi bersama terkait upaya penanganan kesehatan global.

Penting untuk diakui bahwa pandemi tidak mengenal batas negara. Oleh karena itu, strategi komunikasi krisis diplomasi harus mampu melampaui batasan-batasan geografis dan membangun solidaritas global. Komunikasi yang terbuka, transparan, dan koordinatif antarnegara dapat membentuk dasar kerja sama yang kuat dalam mengatasi tantangan bersama. Salah satu elemen kunci dari strategi ini adalah penyampaian informasi yang akurat dan terverifikasi kepada masyarakat internasional. Diplomasi dalam hal ini memiliki peran untuk memastikan bahwa data dan temuan ilmiah dapat dibagikan dengan cepat dan dengan cara yang dapat dimengerti oleh semua pihak (Yoshida & Kriswandwitanaya, 2023). Ini tidak hanya menciptakan kepercayaan, tetapi juga memungkinkan negara-negara untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pemahaman yang bersama tentang situasi.

Strategi komunikasi krisis diplomasi perlu memperhitungkan keberagaman budaya dan norma-norma sosial di berbagai negara (Martha, 2020). Pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan ini akan memudahkan adopsi kebijakan global dan mencegah konflik yang dapat menghambat respons bersama. Diplomasi mampu menjadi jembatan untuk memahami dan menghormati perbedaan ini, menciptakan landasan yang lebih solid untuk kerjasama global. Diplomasi juga dapat memfasilitasi pertukaran sumber daya dan teknologi antarnegara. Dalam situasi pandemi, akses terhadap vaksin, peralatan medis, dan penelitian bersama sangat krusial. Strategi komunikasi krisis diplomasi dapat merancang saluran komunikasi yang efisien untuk memastikan distribusi yang adil dan transparan dari sumber daya ini.

Diplomasi dapat memainkan peran penting dalam mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin muncul akibat krisis global. Komunikasi yang efektif antarnegara dapat membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian, yang pada gilirannya dapat memperkuat kerjasama internasional. Strategi komunikasi krisis dalam konteks diplomasi memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan global seperti pandemi atau krisis kesehatan (Indah & Goeritman, 2021). Melalui koordinasi, transparansi, dan kerjasama yang solid, diplomasi dapat menjadi motor penggerak untuk menyatukan upaya global dalam menghadapi ancaman bersama ini.

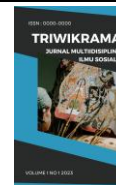


Peran media massa dan platform komunikasi digital dalam mendukung strategi komunikasi krisis diplomasi

Peran media massa dan platform komunikasi digital menjadi sangat krusial dalam mendukung strategi komunikasi krisis diplomasi, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti pandemi atau krisis kesehatan (Fitry Wahyuni, 2023). Media massa dan platform digital tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi, melainkan juga sebagai sarana untuk membangun persepsi bersama, mengelola krisis, dan menciptakan koordinasi global yang diperlukan untuk penanganan situasi darurat yang berskala besar. Media massa, baik cetak maupun elektronik, memiliki kapasitas besar untuk menyampaikan informasi secara cepat dan merata kepada masyarakat global. Liputan yang luas dan mendalam dari media massa dapat membentuk persepsi publik terhadap krisis, membangun kesadaran, serta menciptakan urgensi dalam merespons tantangan bersama. Oleh karena itu, media massa menjadi pemangku peran utama dalam menyatukan pandangan dan memobilisasi dukungan internasional.

Platform komunikasi digital, seperti media sosial dan situs web berita, memainkan peran krusial dalam menciptakan interaktivitas dan partisipasi dalam proses komunikasi krisis (Setiyanto et al., 2023). Melalui platform ini, informasi dapat disampaikan secara lebih langsung, interaktif, dan dapat memancing respons cepat dari masyarakat. Twitter, Facebook, dan platform lainnya memberikan kemampuan untuk membagikan informasi secara instan kepada khalayak yang lebih luas. Dalam konteks strategi komunikasi krisis diplomasi, kesinambungan informasi menjadi kunci. Media massa dan platform digital tidak hanya menyampaikan berita satu kali, tetapi juga memastikan adanya pembaruan berkala. Ini memungkinkan masyarakat global untuk terus memahami perkembangan terkini dalam penanganan krisis dan upaya kerjasama internasional. Kesinambungan informasi juga mencegah munculnya kebingungan atau ketidakpastian di kalangan masyarakat.

Media massa dan platform digital memiliki peran penting dalam mengelola narasi seputar krisis. Dalam konteks diplomasi, mengelola persepsi publik dan menghindari informasi yang dapat merugikan hubungan antarnegara menjadi kunci. Dengan memanfaatkan platform ini, pesan-pesan diplomatik dapat dirancang dan disampaikan dengan cermat untuk mencapai efek yang diinginkan. Agar strategi komunikasi krisis diplomasi berhasil, penting untuk memastikan bahwa informasi



yang disampaikan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Media massa dan platform digital harus dirancang agar dapat menjangkau semua kelompok sosial, ekonomi, dan budaya (Hasan et al., 2023). Langkah-langkah ini termasuk dalam upaya untuk mengatasi kesenjangan informasi dan memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke informasi yang relevan.

Dalam era digital, risiko penyebaran informasi palsu atau hoaks menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, media massa dan platform digital juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan keakuratan informasi yang disampaikan. Faktualitas harus diutamakan, dan upaya kolaboratif dengan lembaga-lembaga fakta-checking dapat membantu mencegah penyebaran informasi yang salah dan merugikan. Strategi komunikasi krisis diplomasi dapat diperkuat dengan mendorong partisipasi masyarakat melalui platform komunikasi digital (Indah & Goeritman, 2021). Melalui polling, survei daring, atau kampanye partisipatif, masyarakat dapat merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan masukan berharga kepada para pemangku kepentingan. Dengan memahami peran kunci media massa dan platform komunikasi digital dalam mendukung strategi komunikasi krisis diplomasi, kita dapat merancang pendekatan yang holistik dan terpadu untuk menangani tantangan global, terutama dalam konteks penanganan pandemi atau krisis kesehatan.

Diplomasi Multijalur Dapat Diintegrasikan Dalam Strategi Komunikasi Krisis Untuk Meningkatkan Koordinasi Dan Respons Terhadap Tantangan Global

Diplomasi multijalur memegang peran sentral dalam merancang strategi komunikasi krisis yang efektif untuk meningkatkan koordinasi dan respons terhadap tantangan global. Pendekatan ini melibatkan berbagai jalur komunikasi yang melibatkan aktor-aktor pemerintah dan non-pemerintah, termasuk masyarakat sipil dan sektor swasta. Integrasi diplomasi multijalur dalam strategi komunikasi krisis bertujuan untuk menciptakan sinergi, meningkatkan daya tanggap, dan memastikan koordinasi yang efisien di tengah situasi darurat global (Kurniawati et al., 2020).

Diplomasi multijalur melibatkan penggunaan berbagai jalur komunikasi dan partisipasi aktor-aktor dari berbagai sektor dalam proses diplomasi (Djelantik, 2020). Dalam konteks krisis global, integrasi diplomasi multijalur mencakup koordinasi aktor pemerintah, organisasi internasional, masyarakat sipil, dan sektor swasta. Pendekatan ini diperlukan untuk menangani kompleksitas tantangan global, seperti



pandemi atau krisis kesehatan, yang membutuhkan tanggapan lintas sektor dan kolaborasi yang erat. Peran Aktor Pemerintah: Aktor pemerintah memainkan peran penting dalam diplomasi multijalur dengan menyediakan koordinasi pusat, sumber daya, dan kebijakan yang kohesif. Dalam strategi komunikasi krisis, pemerintah bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi penting kepada publik, merancang kebijakan yang responsif, dan berinteraksi dengan aktor-aktor internasional melalui saluran resmi diplomasi.

Dalam konteks krisis, organisasi non-pemerintah, lembaga kemanusiaan, dan kelompok advokasi memiliki peran dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, membantu dalam penggalangan sumber daya, dan memberikan perspektif yang beragam. Melibatkan masyarakat sipil juga membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan mendorong keterlibatan aktif dalam upaya penanganan krisis. Sektor swasta memiliki sumber daya dan kapabilitas yang signifikan yang dapat diterapkan dalam respons krisis. Melibatkan perusahaan, organisasi bisnis, dan inisiatif swasta dalam diplomasi multijalur membuka peluang untuk mendukung kebijakan pemerintah, menyumbangkan sumber daya, dan mengkoordinasikan upaya tanggap darurat. Dalam konteks komunikasi krisis, sektor swasta dapat berperan dalam menyampaikan informasi melalui saluran mereka sendiri, termasuk melalui kampanye publik dan penggunaan teknologi digital (Gunawan & Toni, 2022).

Diplomasi multijalur juga memungkinkan perluasan kerjasama internasional dengan melibatkan negara-negara, lembaga internasional, dan organisasi regional. Kolaborasi lintas batas ini menjadi kunci dalam meningkatkan daya tanggap global terhadap krisis (Septria, 2023). Koordinasi yang baik antara negara-negara dan lembaga internasional memperkuat upaya bersama dalam menghadapi tantangan global, dan strategi komunikasi menjadi sarana untuk menyatukan tujuan dan menjembatani perbedaan. Integrasi diplomasi multijalur dalam strategi komunikasi krisis membawa potensi sinergi hasil. Dengan melibatkan berbagai pihak, strategi komunikasi dapat mencapai dampak yang lebih luas dan lebih positif. Perbedaan pendekatan, keahlian, dan sumber daya dari berbagai sektor menjadi modal untuk merespons krisis secara holistik dan efektif.

Bahasan utama integrasi diplomasi multijalur dalam strategi komunikasi krisis mendorong kolaborasi lintas sektor, memanfaatkan keahlian yang beragam, dan menciptakan respons yang komprehensif terhadap tantangan global (Harizqi, 2022).



Dengan melibatkan aktor pemerintah dan non-pemerintah, termasuk masyarakat sipil dan sektor swasta, kita dapat memastikan bahwa upaya bersama ini mencapai dampak positif dalam menanggapi krisis yang kompleks dan mendesak.

6. Simpulan

Menghadapi tantangan global, khususnya dalam konteks krisis seperti pandemi atau krisis kesehatan, strategi komunikasi krisis diplomasi menjadi sebuah landasan yang kritis untuk mencapai respons yang efektif dan terkoordinasi. Kesimpulan ini menggambarkan pentingnya pendekatan komunikasi yang terarah dan terintegrasi dalam merespons tantangan global, dengan melibatkan aktor-aktor pemerintah dan non-pemerintah. Strategi komunikasi krisis diplomasi membuktikan bahwa kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam menangani tantangan global. Melibatkan aktor-aktor pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan organisasi internasional memperkaya perspektif dan sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi krisis secara holistik. Sinergi inilah yang dapat memastikan respons yang komprehensif dan berdampak positif.

Peran media massa dan platform komunikasi digital tidak bisa diabaikan. Informasi yang tepat waktu dan akurat melalui saluran-saluran ini menjadi fondasi untuk menyampaikan pesan-pesan kritis kepada masyarakat. Dengan memastikan aksesibilitas informasi kepada berbagai lapisan masyarakat, strategi komunikasi dapat mencapai inklusivitas yang diperlukan untuk mengatasi tantangan kesehatan global, menjembatani kesenjangan informasi, dan membangun pemahaman bersama. Dalam konteks diplomasi multijalur, integrasi berbagai jalur komunikasi dan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang beragam memainkan peran sentral dalam meningkatkan koordinasi dan daya tanggap terhadap krisis. Diplomasi multijalur membuka peluang untuk memanfaatkan keahlian spesifik dan kapabilitas unik dari setiap aktor, menciptakan lingkungan yang mendukung perencanaan dan implementasi solusi yang efektif. Strategi komunikasi krisis diplomasi membawa dampak positif jangka panjang dengan memperkuat kerjasama internasional.

Melibatkan negara-negara, lembaga internasional, dan organisasi regional menciptakan fondasi untuk respons global yang bersinergi. Penguatan hubungan internasional dalam konteks krisis bukan hanya relevan untuk saat ini tetapi juga membentuk dasar untuk kerjasama lebih lanjut dalam menghadapi tantangan masa depan. Secara keseluruhan, strategi komunikasi krisis diplomasi bukan hanya tentang penanganan situasi darurat secara efektif tetapi juga membentuk landasan



yang kuat untuk meningkatkan resiliensi global terhadap tantangan yang mungkin muncul. Melalui kolaborasi yang erat, koordinasi yang baik, dan penyampaian informasi yang efektif, strategi ini memberikan harapan untuk masa depan yang lebih tangguh dan terhubung dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks yang menghadang dunia.

Daftar Pustaka

- Astuti, W. R. D., & Fathun, L. M. (2020). Diplomasi Ekonomi Indonesia di dalam Rezim Ekonomi G20 pada Masa Pemerintahan Joko Widodo. *Intermestic: Journal of International Studies*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v5n1.4>
- Bainus, A., & Budi Rachman, J. (2020). Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v4n2.1>
- Chairul Iksan Burhanuddin, M. N. A. (2020). *ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)*. 17, 90–98.
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 70–86. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Djelantik, S. (2020). Kerjasama Global Menangani The “ Great Lockdown ”; Pendekatan Diplomasi Multijalur. *Kerjasama Global Menangani The “ Great Lockdown ”; Pendekatan Diplomasi Multijalur*. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/3869/2910>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitry Wahyuni. (2023). *DIPLOMASI PUBLIK TALIBAN MELALUI MEDIA DIGITAL SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN CITRA POSITIF PASCA PENGAMBILALIHAN KEKUASAAN DI AFGHANISTAN TAHUN 2021-2022*. *Skripsi*, 4(1), 88–100.
- Gunawan, R., & Toni, A. (2022). Strategi Komunikasi Publik Kemenkes RI Dalam Membangun Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19 Melalui Model SOSTAC. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 52–73.



- <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i1.13817>
- Harizqi, D. (2022). Analisis Strategi Diplomasi Vaksin Multijalur Indonesia dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19 2020-2021. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO*, 2, 105–120.
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/lino/article/view/1614%0Ahttps://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/lino/article/download/1614/1035>
- Hasan, K., Husna, A., & Muchlis, M. (2023). Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang Dan Tantangan. *JPP Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 8, 41–55.
<https://ojs.unimal.ac.id/jpp/article/view/12551%0Ahttps://ojs.unimal.ac.id/jpp/article/viewFile/12551/5236>
- Indah, H., & Goeritman, N. (2021). Komunikasi Krisis Pemerintah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 melalui Media Sosial Crisis Communication of Indonesia Government During Pandemic Covid-19 using Social Media. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 23(1), 1–19.
<http://dx.doi.org/10.33169/iptekkom.23.1.2021.1-19>
- Julina, S. (2022). Komunikasi Internasional Indonesia Sebagai Presidensi G-20 Indonesia 2022 Ditinjau Dari Perspektif Diplomatik. *Jurnal Ilmu Komunikasi Citra*, 8(1), 8–17. <https://doi.org/>
- Kurniawati, E., Rachmawati, I., & Dewi, M. A. (2020). @KemluRI :Diplomasi Digital? *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 9(1), 83.
<https://doi.org/10.25077/ajis.9.1.83-99.2020>
- Kusno, F. (2020). Krisis Politik Ekonomi Global Dampak Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, 19(2), 94–102. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1495>
- Manalu, I. M., & Simbolon, B. R. (2022). Peranan Media Harian Sinar Indonesia Baru (SIB) dalam Menyampaikan Informasi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Social Opinion*, 7(1), 27–36.
- Martha, J. (2020). Pemanfaatan Diplomasi Publik oleh Indonesia dalam Krisis Covid-19. *JURNAL*. <https://doi.org/10.1002/9781118516812.ch12>
- Putra, A. N., & Hafid, A. (2023). PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI DIPLOMASI DIGITAL GLOBAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN NATION BRANDING INDONESIA DI ERA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO The Role Of Social Media As Global Digital Diplomacy In An Effort To Improve Indonesia ' s ' Nation Branding ' In The Er. *MANDAR: Social Science Journal*, 2, 1–20.
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandarssj/article/view/2796%0Ahttps://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandarssj/article/download/2796/1318>
- SEPTARIA, E. M. A. (2023). *Kerjasama Lintas Batas Negara Pada Zona Ekonomi Eksklusif Dalam Rangka Pengelolaan Sumber Daya Ikan Yang Berkelanjutan*.
<https://repository.unja.ac.id/47262/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/47262/1/DSI>



SERTASI_EMA SEPTARIA %28P3B118009%29.pdf

Setiyanto, S., Cahyo Utomo, I., Mutia Dawis, A., Yuliati, T., Budi Nugraha, N., Natsir, F., Yuniarti Suhendi, H., & Rois Syujak, A. (2023). *Multimedia Dan Sains*.

www.freepik.com

Sidik Jatmika, Oktavian Rahman Koko, Eny Iskawati, Muhammad Indrawan Jatmika, & Azka Azzahra Salsabila. (2022). Diplomasi Kesehatan Indonesia Dalam Menangani Covid-19. *Sriwijaya Journal of International Relations*, 2(1), 100–133. <https://doi.org/10.47753/sjir.v2i1.32>

Yoshida, Y. H., & Kriswandwitanaya, M. F. (2023). Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Kepemimpinan Indonesia Dalam Forum G-20 Tahun 2022. *Global Mind*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.53675/jgm.v5i1.1063>